

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan anak didik dalam menuntut ilmu. Metode sebagai cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Penguasaan substansi tidaklah cukup, jika metode yang dipakai tidak tepat. Hal ini merupakan salah satu usaha yang tidak boleh ditinggalkan oleh tenaga pendidik adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar-mengajar secara efektif. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar-mengajar, salah satunya adalah tentang memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode mengajar. Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala hal persoalan. Penggunaan metode sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan

dan perkembangan kreatifitas serta minat belajar siswa terhadap semua mata pelajaran yang akan diajarkan khususnya pada mata pelajaran PKn. Apalagi dengan mengingat bahwa mata pelajaran Pkn kurang diminati oleh sebagian besar siswa karena dianggap bahwa mata pelajaran tersebut terlalu membosankan. Minat belajar siswa pada bidang PKn ini perlu mendapat perhatian khusus, karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar.

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi minat belajar siswa yang kurang baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan ajar sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, serta penggunaan metode yang kurang menarik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Untuk itu disinilah penggunaan metode dalam belajar sangat penting agar siswa tidak bosan ketika sedang mengikuti pelajaran atau ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam hal ini salah satu metode yang digunakan guru /tenaga pendidik dalam proses belajar mengajar disekolah, terutama dalam pelajar PKn adalah metode kerja kelompok. Didalam kerja kelompok ini proses interkasi siswa terlibat, saling tukar informasi, memecahkan masalah, siswa berperan aktif, tidak pasif dalam interaksi tersebut.

Menurut Sudjana (2001 : 10) bahwa metode pembelajaran kelompok didefenisikan sebagai prosedur yang sistematis dan terencana untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran didalam dan melalui kelompok dalam

rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Dengan metode kerja kelompok proses pembelajaran yang dilakukan akan membuka kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk melakukan interaksi atau hubungan dalam berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan siswa lainnya.

Penggunaan metode kerja kelompok memberikan corak sendiri dalam proses kegiatan belajar peserta didik. Dalam proses belajar ini terdapat dua aspek penampilan peserta didik yaitu intensitas kegiatan saling belajar dan pelaksanaan tugas yang dilakukan dalam kegiatan belajar. Metode pembelajaran kelompok akan berpengaruh pada tumbuhnya kegiatan belajar dalam kelompok-kelompok setara yang memiliki kesamaan latar belakang, kepentingan, dan masalah yang dihadapi.

Sayangnya, metode kerja kelompok sering dianggap kurang efektif. Berbagai sikap dan kesan negatif memang bermunculan dalam pelaksanaan metode kerja kelompok. Jika kerja kelompok tidak berhasil, siswa cenderung saling menyalahkan. Sebaliknya jika berhasil, muncul perasaan tidak adil. Siswa yang pandai/rajin merasa rekannya yang kurang mampu telah membonceng pada hasil kerja mereka. Akibatnya metode kerja kelompok yang seharusnya bertujuan mulia, yakni menanamkan rasa persaudaraan dan kemampuan bekerja sama, justru bisa berakhir dengan ketidakpuasan dan kekecewaan. Bukan hanya guru dan siswa yang merasa pesimis mengenai penggunaan metode kerja kelompok, bahkan kadang-kadang orang tua pun merasa was-was jika anak mereka dimasukkan dalam satu kelompok dengan siswa lain yang dianggap kurang seimbang.

Berbagai dampak negatif dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut seharusnya bisa dihindari jika saja guru mau meluangkan lebih banyak waktu dan perhatian dalam mempersiapkan dan menyusun metode kerja kelompok, selain itu tidak jarang pula pada kenyataannya penggunaan metode kerja kelompok ini sering dijadikan alat atau metode bagi tenaga pendidik untuk meninggalkan tugasnya sebagai tenaga pendidik dengan metode kerja kelompok anak didik akan sibuk dengan tugasnya tetapi tenaga pendidik juga sibuk dengan tugasnya tanpa memperhatikan apa dan bagaimana anak didik bekerja dalam kelompoknya.

Kekhawatiran bahwa minat siswa dalam mengembangkan diri secara individual bisa terancam dalam penggunaan metode kerja kelompok bisa dimengerti karena dalam penugasan kelompok yang dilakukan secara sembarangan, siswa bukannya belajar secara maksimal, melainkan belajar mendominasi ataupun melempar tanggungjawab. Metode pembelajaran gotong royong dibentuk sedemikian rupa sehingga masing-masing anggota dalam satu kelompok melaksanakan tanggungjawab pribadinya karena ada sistem akuntabilitas individu. Siswa tidak bisa begitu saja membonceng jerih payah rekannya dan usaha setiap siswa akan dihargai sesuai dengan poin-poin perbaikannya.

Demikian juga halnya di SMP Negeri 22 Medan bahwa proses pembelajaran sudah menerapkan metode pembelajaran. Salah satu dari metode yang digunakan di sekolah itu adalah metode kerja kelompok. Dalam hal ini penggunaan metode kerja kelompok di SMP Negeri 22 Medan masih kurang

efektif dan efisien dalam proses pembelajaran. Dimana dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif, kurang berperan aktif dalam menuangkan suatu ide ataupun pendapat.

Dari hasil wawancara bahwa penggunaan metode kerja kelompok yang kurang efektif dan efisien dalam proses pembelajaran disebabkan karena :

1. Minat dan perhatian masih kurang terhadap materi pelajaran PKn.
2. Kurangnya minat siswa untuk membaca media massa.
3. Perpustakaan yang masih kurang memadai.

Situasi yang demikian tentu akan mengakibatkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PKn. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Maka diharapkan seorang guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengelola, membimbing dan mengarahkan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang masalah ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul :

“Pengaruh Metode Kerja Kelompok Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VII di SMP Negeri 22 MEDAN Tahun Pelajaran 2011/2012”.

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah salah satu aspek yang penting dalam pelaksanaan penelitian dibidang apa saja. Arikunto (2006:35) menjelaskan bahwa “Untuk kepentingan ilmiah, satu hal yang perlu diperhatikan adalah masalah penelitian sedapat mungkin diusahakan tidak terlalu luas”

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Pengaruh metode kerja kelompok terhadap minat belajar siswa.
3. Hubungan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dalam penerapan atau penggunaan metode kerja kelompok.
4. Bentuk-bentuk metode kerja kelompok.
5. Keunggulan dan kelemahan metode kerja kelompok.
6. Penggunaan metode kerja kelompok terhadap pembelajaran PKn.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang akan dibahas, penulis memberi bahasan dan fokus masalah sesuai dengan kemampuan penulis dan waktu yang tersedia.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ali (2002 : 46) bahwa “ masalah yang menjadi pokok penelitian harus dirumuskan serta batas-batasannya, sebab itu perlu pula memenuhi syarat dalam perumusan yang terbatas”.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 22 Medan.
2. Hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam penggunaan metode kerja kelompok.

1.4. Perumusan Masalah

Untuk dapat memperjelas masalah yang akan diteliti serta memberikan arah dan pedoman dalam melaksanakan pengumpulan data maka perlu untuk memuat rumusan masalah, sebagaimana yang dikatakan Ali (2002 : 39) bahwa:

Masalah yang dijadikan pokok penelitian harus dirumuskan dengan jelas dan operasional, sehingga tepat ruang lingkup dan batas-batasnya perumusan masalah adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti, oleh karena itu kepentingan penelitian, apabila memulai rumusan masalah ruang lingkup masalah dan batas-batasnya terlalu luas sehingga menyulitkan, perlu dibuat pembatasan untuk mempersempitnya.

Berdasarkan kutipan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode kerja kelompok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VII di SMP Negeri 22 Medan?
2. Bagaimana hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam penggunaan metode kerja kelompok?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengurangi maksud dan tujuan atau hal-hal yang ingin dicapai sesuai urutan masalah yang diidentifikasi. Jadi kegiatan tanpa adanya tujuan yang jelas akan menjadi kurang terarah, sebaliknya pekerjaan atau kegiatan yang jelas akan mempermudah pelaksanaan pada sasaran yang diharapkan.

Arikunto (2006:40) menyatakan bahwa :

“Tujuan penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau elemen generalisasi yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan ketajaman dalam merumuskan tujuan penelitian yang dilakukan, karena tujuan penelitian pada dasarnya titik dan tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan yang akan dilakukan”.

Dengan demikian adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode kerja kelompok dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk mengetahui hubungan interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa dalam penggunaan metode kerja kelompok.

1.6. Manfaat Penelitian

Segala usaha penelitian selalu memberikan manfaat yang sangat berarti.

Demikian juga penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat belajar siswa disekolah.
2. Sebagai literatur bagi pihak-pihak yang memerlukan dan sekaligus menambah koleksi perpustakaan.

3. Menambah ilmu dan memperluas wawasan berpikir dalam ilmu pengetahuan pendidikan terutama dalam hal pemilihan metode yang tepat dalam menumbuhkan minat belajar siswa disekolah.
4. Sebagai bahan informasi bagi seluruh guru untuk memilih alternatif dalam model pembelajaran yang sesuai dengan pokok pembahasan yang diajarkan serta meningkatkan kompetensi guru dalam merangsang dan mendesain pembelajaran.
5. Sebagai bahan masukan dan menambahkan wawasan bagi penulis sebagai bahan calon guru dalam mengajarkan PKn yang akan datang.